**PENGARUH JUMLAH PENGGUNAAN DANA YANG DISALURKAN DAN
KEGIATAN PENDAMPINGAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
PENERIMA DANA BERGULIR PNPM MANDIRI DI KABUPATEN BATANGHARI,
PROVINSI JAMBI**

**(THE EFFECT OF PNPM MANDIRI SUPPORTING FUND AND ASSISTANCE
TO INCREASE THE INCOME OF RECIPIENT IN BATANGHARI REGENCY OF
JAMBI PROVINCE)**

Sayid Syekh

(Dosen Universitas Batanghari Jambi)

Muhammad Ridwansyah

(Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi)

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menentukan faktor yang menentukan kesuksesan penggunaan dana bergulir PNPM Mandiri di Kecamatan Bulian dan Mersam. Penelitian bersifat deskriptif dan kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi linear. Faktor jumlah, kondisi lapangan dan dana memiliki pengaruh sebanyak 71,1 % terhadap peningkatan distribusi pendapatan dan 28,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the factors that influence the success of the use of the PNPM Mandiri revolving fund in Maura Bulian and Mersam districts. The methods used in this study are descriptive analysis and quantitative analysis. In the quantitative analysis, it uses multiple linear regression analysis tool. The amount factor, field development factor, and the fund use factor have 71.7% impact on the increasing income distribution and 28.3 % influenced by other variables.

Keywords : *PNPM Mandiri, income, revolving*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia sudah dilakukan berbagai macam program salah satunya adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan atau Rural PNPM). PNPM mandiri merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan. Program ini menyediakan fasilitas pemberdayaan masyarakat/kelembagaan lokal, pendampingan, pelatihan, serta dana Bantuan Langsung untuk Masyarakat (BLM) sebesar Rp750 juta sampai Rp. 3 miliar per kecamatan, tergantung jumlah penduduk.

Dalam PNPM Mandiri, seluruh anggota masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas di desanya, sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya. Sejak dikukuhkan program unggulan pemerintah ini telah merambah hampir seluruh Provinsi, Kabupaten, Kota, Kecamatan bahkan sampai ke tingkat Desa dan Kelurahan yang tersebar di seluruh tanah air.

Kabupaten Batang Hari juga merupakan salah satu kabupaten yang mengikuti program tersebut dengan harapan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin dengan memberikan dana bergulir untuk usaha

produktif yang pada akhirnya memberikan peningkatan pendapatan pada penduduk miskin yang mengikuti program tersebut. Dana bergulir ini disalurkan dalam bentuk SPP (Simpan Pinjam Perempuan), di mana yang menerimanya adalah kaum perempuan yang terangkum dalam kelompok, dengan jumlah dana antara Rp. 2 juta hingga Rp. 6 juta, dengan lama pinjaman antara 12 hingga 18 bulan. Usaha produktif yang dibiayai sebagian besar adalah pada usaha perdagangan, untuk pembelian pupuk, dan peternakan. Kendati peruntukan penggunaan dana PNPM Mandiri ini digunakan untuk usaha produktif, namun sebagian dari dana yang diterima juga digunakan untuk kegiatan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Penggunaan dana pada kegiatan konsumtif oleh penerima Program PNPM mandiri di Kabupaten Batang Hari merupakan sesuatu yang dilematis. Di satu sisi dapat mengurangi porsi dana yang digunakan untuk kegiatan produktif, namun di pada sisi yang lain karena tingkat pendapatan penerima program ini masih rendah, maka penggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tidak bisa dihindari. Persoalan ini pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja usaha yang dibiayai dalam peningkatan pendapatan.

Selain faktor jumlah dana yang dialokasikan dalam usaha produktif, keberhasilan program PNPM mandiri di Kabupaten Batang Hari juga dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti pembinaan yang dilakukan

oleh petugas pemerintah daerah maupun oleh konsultan yang secara khusus bertugas melakukan pendampingan untuk meningkatkan keberhasilan program ini. Sejauh ini banyak kalangan yang menyangsikan efektifitas keberadaan konsultan dimaksud mengingat anggaran yang dikeluarkan untuk para konsultan ini cukup besar. Pada hal pembinaan terhadap penerima Program PNPM Mandiri di Kabupaten Batang Hari sangat penting karena rata-rata pendidikan penerima adalah pendidikan dasar yang masih berusia relatif muda. Pembinaan ini selain secara internal agar penggunaan dana diarahkan untuk usaha produktif, juga diharapkan agar usaha yang telah dikembangkan dapat dipertahankan secara terus menerus.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk mengkaji permasalahan ini lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul: "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penggunaan Dana Bergulir PNPM Mandiri di Kecamatan Muara Bulian dan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari."

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh jumlah dana yang disalurkan dan pembinaan terhadap peningkatan pendapatan penerima dana bergulir PNPM Mandiri di Kabupaten Batang Hari?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui karakteristik pe-

nerima dana bergulir Program PNPM mandiri di kabupaten Batanghari.

b. Untuk mengetahui pengaruh jumlah dana yang disalurkan terhadap peningkatan pendapatan penerima dana bergulir PNPM Mandiri di Kabupaten Batang Hari

c. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan yang dilakukan terhadap peningkatan keberhasilan penerima dana bergulir PNPM Mandiri di Kabupaten Batang Hari dalam meningkatkan pendapatan mereka.

1.1. Kerangka Teori

Untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri mulai tahun 2007. PNPM Mandiri adalah program nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Pengertian yang terkandung mengenai PNPM Mandiri adalah sebagai berikut (Departemen Dalam Negeri. *Penjelasan (Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan)*):¹

1. PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam

upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

2. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Program PNPM Mandiri ini adalah: Tujuan Umum: Meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri.

Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dapat dapat ditumbuhkembangkan sehingga mereka bukan sebagai obyek melainkan sebagai subyek upaya penanggulangan kemiskinan.

Pengelolaan kegiatan dana bergulir dilakukan mengarah pada pelestarian dan pengembangan dana bergulir dengan ketentuan dasar sebagai berikut:

1. Pelestarian kegiatan dana bergulir. Pelestarian penyediaan dana permodalan

bagi usaha mikro adalah upaya yang mengarah pada pengembangan dana bergulir untuk permodalan usaha mikro pada wilayah program. Penyediaan dana permodalan tersebut merupakan kebutuhan prioritas masing-masing wilayah pada saat pelaksanaan program sehingga BLM telah dialokasikan sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat. Penyediaan dana bergulir tersebut merupakan hak masyarakat yang berdomisili pada wilayah program sehingga dalam upaya pelestarian dana bergulir tidak diperkenankan memindahkan hak pelayanan kepada masyarakat keluar lokasi wilayah . Bentuk kegiatan dana bergulir adalah tetap menyediakan dana permodalan bagi pelaku usaha mikro di masyarakat bukan menggunakan dana untuk menjalankan suatu pada sektor riil sehingga dalam upaya pelestarian dana bergulir tidak diperkenankan untuk mendanai kegiatan sektor riil yang dijalankan oleh UPK.

2. Kemudahan akses pendanaan usaha bagi RTM. Kemudahan akses pendanaan bagi usaha mikro yang dilakukan oleh RTM yang tidak mempunyai akses langsung pada lembaga keuangan formal maupun informal.

3. Pelestarian prinsip pengelolaan. Prinsip-prinsip pengelolaan dana bergulir harus tetap mengacu pada prinsip PNPM Mandiri perdesaan.

4. Pelestarian kelembagaan. Pengelolaan dana bergulir usaha mikro harus tetap menggunakan ketentuan kelembagaan

yang ada sesuai dengan ketentuan PNPM Mandiri perdesaan seperti: UPK, kelompok peminjam (bukan peminjam secara individu), tim verifikasi, dan sebagainya.

5. Pengembangan kelompok. Dalam pengelolaan dana bergulir usaha mikro harus tetap memperhatikan pengembangan kelompok yang mempunyai anggota RTM. Misalnya memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menambah permodalan melalui pembagian keuntungan UPK dengan insentif pengembalian tepat waktu (IPTW).

Tahap pembinaan lapangan adalah tahap pembinaan pada peserta program pada saat program PNPM Mandiri sedang dilaksanakan, program-program tersebut telah lebih dulu direncanakan oleh masyarakat melalui musyawarah. Pelaksanaan program selalu di pantau agar tidak keluar dari perencanaan awal yang telah dibuat bersama. pembinaan lapangan ini untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan program, terutama permasalahan yang disebabkan oleh sumber daya manusia yang masih terbatas, sehingga tahap pembinaan lapangan sangat dibutuhkan agar tercapainya tujuan program yang sesuai dengan perencanaan yang telah di buat. Pembinaan lapangan terhadap para peserta program dilaksanakan oleh fasilitator daerah/PL setempat.

Usaha ekonomi produktif adalah kegiatan usaha yang dikelola sendiri oleh anggota atau kelompok sehingga dapat

menguntungkan, berkembang dan meningkatkan kesejahteraan mereka (Kaspini, 2008). Unit usaha ekonomi produktif ini berkisar pada pengelolaan, pemerosesan produk dan pemasaran produk. Usaha ekonomi produktif biasanya berskala kecil karena modal kerja yang digunakan juga relatif kecil. Di dalam Undang-Undang No. 9/1995 ditetapkan bahwa usaha kecil adalah suatu unit usaha yang memiliki aset neto (tidak termasuk tanah dan bangunan) yang tidak melebihi Rp. 200.000.000,00, atau penjualan per tahun tidak lebih besar dari 1 milyar rupiah. Sedangkan menurut BPS industri rumah tangga adalah unit usaha dengan jumlah pekerja paling banyak 4 orang termasuk penguasa, unit usaha tanpa pekerja termasuk di dalam kategori ini (Tambunan, 2002)

Dana bergulir program PNPM Mandiri yang diterima masyarakat miskin harus digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang memiliki tujuan akhir untuk mengurangi kemiskinan. Pengalokasian dana bergulir tersebut dapat dikategorikan yaitu konsumtif dan produktif.

Menurut Rachmad dalam Isbani (2009) menggolongkan kredit menjadi:

- a. Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk membeli barang-barang kebutuhan misalnya pakaian, makanan dan lain-lain.
- b. Kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau benda bahan baku untuk memproduksi suatu barang yang dapat menghasilkan lagi lebih lanjut atau sifatnya produktif.

Penggunaan dana bergulir program PNPM Mandiri yang diterima penduduk miskin di Kabupaten Batang Hari diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan penerima dana tersebut. Peningkatan pendapatan akan terjadi jika dana yang diterima digunakan untuk usaha. Usaha ekonomi produktif diharapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan pendapatan penduduk miskin yang mengikuti program PNPM Mandiri. Dana produktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dana bergulir yang diterima peserta yang mengikuti program PNPM Mandiri dan 60% dari dana tersebut di gunakan untuk kegiatan usaha ekonomi produktif.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah para penerima dana bergulir di Kecamatan Muara Bulian yang memiliki jumlah penduduk paling tinggi di kabupaten Batang Hari di bandingkan 7 kecamatan lainnya, selain kecamatan Muara Bulian yang menjadi objek penelitian adalah kecamatan Mersam yang menjadi pertimbangan karena kecamatan Mersam tercatat sebagai kecamatan yang memiliki jumlah kelompok penerima dana bergulir paling banyak di bandingkan kecamatan lainnya.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui serangkaian kegiatan yang terdiri dari observasi, wawancara, penyebaran kuisioner. Data primer dalam penelitian ini adalah pendapatan peserta program PNPM Mandiri yang dikumpulkan dengan dua cara, pertama, melalui observasi untuk mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai. Peneliti mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Kedua, dengan interview dengan melakukan wawancara terstruktur dengan responden, yaitu peserta program PNPM Mandiri di Kecamatan Muara Bulian dan Kecamatan Mersam. Wawancara dilakukan menggunakan kuisioner sebagai petunjuk.

Untuk data sekunder, diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Pada penelitian ini Data diperoleh dari instansi dan lembaga terkait diantaranya: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Batang Hari, Badan Perencanaan Pembangunan

Daerah (BAPPEDA), Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD), Pengelola PNPM Mandiri Kabupaten Batang Hari.

2.3. Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta program PNPM Mandiri yang tersebar di delapan kecamatan dalam Kabupaten Batang Hari. Peneliti menggunakan sampel random sederhana (*simple random sampling*) adalah pemilihan sampel yang paling sederhana dan mudah, dimana setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Jumlah sampel yang dipilih menurut Slovin dengan rumus.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Di mana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan yang ditolerir
(0.05)

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 orang yang diambil dari 94 kelompok penerima dana bergulir PNPM Mandiri yang tersebar di Kecamatan Muara Bulian dan Kecamatan Mersam dalam Kabupaten Batang Hari.

2.4. Metode Analisis Data

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel independen faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan dana bergulir program PNPM Mandiri terhadap pemer-

ataan peningkatan pendapatan penduduk miskin di Kabupaten Batang Hari. (X1) frekuensi pembinaan lapangan, (X2) Penggunaan dana produktif terhadap keberhasilan penggunaan dana bergulir program PNPM Mandiri di Kabupaten Batang Hari (Y). Selain itu juga untuk mengetahui berapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel independen.

Model analisis untuk uji hipotesis pertama untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan dana bergulir program PNPM Mandiri terhadap pemerataan peningkatan pendapatan penduduk miskin di Kabupaten Batang Hari. Model regresi berganda yang digunakan untuk menjawab permasalahan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas (Sujianto, 2009) dengan rumus sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

dimana:

y = Keberhasilan Penggunaan dana PNPM Mandiri (pendapatan penerima dana PNPM)

b₀ = Intersept

x₁ = Frekuensi pembinaan lapangan yang diterima.

x₂ = Penggunaan dana produktif

b_i = Regresor

e = Residual

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Penerima Dana Bergulir

Di Kabupaten Batang Hari dana bergulir disalurkan dalam bentuk SPP (Simpan Pinjam Perempuan), responden yang

menerima dana bergulir PNPM Mandiri seluruhnya adalah perempuan yang terangkum dalam kelompok yang dibentuk oleh masyarakat yang sudah saling mengenal atau berada dalam suatu wilayah yang sama. Setiap penerima dana bergulir harus punya kemauan berusaha dan mempunyai usaha. Setiap kelompok memiliki jumlah yang berbeda-beda, paling sedikit 5 dan paling banyak 50 orang. Setiap kelompok yang mengajukan pinjaman, tidak semua

anggota menerima dana yang disalurkan.

Responden yang menerima dana bergulir mulai dari usia 23 tahun sampai 57 tahun. Responden yang berusia 21-25 tahun sebanyak 8 orang, 1 orang berpendidikan SD, 3 orang berpendidikan SMP dan 4 orang lainnya berpendidikan SMA, 6 dari 8 responden merupakan Ibu rumah tangga dan 2 orang lainnya memiliki usaha sampingan yaitu dagang (lihat Tabel 4.1).

Tabel 1

Responden Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan

No	Umur	Pendidikan			Pekerjaan			
		SD	SMP	SMA	URT	Dagang	Tani	Honorer
1	21-25	1	3	4	6	2	-	-
2	26-30	-	8	5	9	4	-	-
3	31-35	3	9	6	10	5	1	2
4	36-40	5	8	12	16	5	2	2
5	41-45	2	6	5	8	3	-	2
6	46-50	7	2	-	5	2	2	-
7	51-55	1	1	1	3	-	-	-
8	56-60	4	1	-	5	-	-	-
	Jumlah	23	38	33	62	21	5	6

■ Sumber: Data primer, 2011

Responden yang paling banyak berusia antara 35-40 tahun yaitu sebanyak 25 orang, 12 diantaranya sudah berpendidikan SMA, 8 orang berpendidikan SMP dan 5 orang berpendidikan SD. Sebanyak 16 orang sebagai Ibu Rumah Tangga, 5 orang memiliki usaha yaitu dagang, 2 orang bekerja sebagai petani dan 2 orang lainnya bekerja sebagai tenaga honorer.

Diurutan kedua responden yang berusia 30-35 tahun, yaitu sebanyak 18 orang, 6 orang berpendidikan SMA, 9 orang berpendidikan SMP dan 5 orang lainnya

berpendidikan SD. Sebanyak 10 orang sebagai Ibu Rumah Tangga, 5 orang memiliki usaha dagang, 1 orang bekerja sebagai petani dan 2 orang lainnya sebagai tenaga honorer.

Responden yang paling sedikit yang berusia 51-55 tahun yaitu hanya berjumlah 3 orang, yang berpendidikan SD, SMP dan SMA, dan semuanya berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Selanjutnya responden yang berusia 55-60 tahun sebanyak 5 orang, 4 orang diantaranya berpendidikan SD, 1 orang lainnya berpendidikan SMP,

dan semuanya berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga.

Dari 94 responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga menempati urutan teratas yaitu sebanyak 62 orang, diurutkan ke 2 ada 21 orang responden yang berprofesi sebagai pedagang, setelah itu ada 6 orang responden yang berprofesi sebagai tenaga honorer dan hanya 5 orang yang berprofesi sebagai petani.

Sebagaimana terlihat pada Tabel 4.2,

dana bergulir yang diterima responden mulai dari Rp 2 juta hingga Rp 6 juta perorang, dengan lama pinjaman 12 bulan sampai 18 bulan. Sebanyak 21 orang responden menerima dana sebesar Rp 2 juta, dengan lama pinjaman 12 bulan, sebagian besar menggunakan dana tersebut untuk dagang sebanyak 15 orang, dan 4 orang lainnya untuk membeli pupuk dan bibit untuk usaha pertanian dan perkebunan sedangkan 2 orang lainnya untuk konsumsi.

Tabel 2.

Responden Berdasarkan Jumlah Dana yang Diterima, Lamanya Waktu Peminjaman dan Jenis Usaha

No	Jumlah Dana	Lama pinjaman	Jumlah	Jenis Usaha
1	Rp 2.000.000	12 bulan	21	Dagang, tani
2	Rp 3.000.000	12 dan 18 bulan	27	Dagang, tani, menjahit
3	Rp 3.500.000	18 bulan	1	Dagang
4	Rp 4.000.000	12 dan 18 bulan	4	Dagang, tani, ternak
5	Rp 5.000.000	12 dan 18 bulan	35	Dagang, tani, ternak, cucian motor
6	Rp 6.000.000	18 bulan	6	Dagang, tani
Jumlah			94	

■ Sumber: Data primer, 2011

Sebanyak 27 orang responden menerima dana Rp 3 juta digunakan untuk usaha dagang sebanyak 17 orang, untuk usaha di bidang pertanian sebanyak 4 orang dan 2 orang responden membuka tempat jahit baju sedangkan. Sedangkan 4 orang responden menggunakan dana tersebut untuk konsumtif, dan pada dana PNPM inilah yang paling banyak digunakan.

Satu orang responden menerima dana sebesar Rp 3,5 juta yang digunakan untuk usaha dan biaya hidup. Sebanyak 6 orang responden menerima dana bergulir sebesar Rp 4 juta digunakan untuk usaha dagang 4 orang dan 2 orang berternak ayam dan lele.

Sebanyak 35 reponden menerima dana sebesar Rp 5 juta digunakan untuk usaha dagang sebanyak 27 responden, untuk usaha di bidang pertanian sebanyak 3 responden, 2 orang digunakan untuk beternak dan membuka cucian motor sedangkan 3 responden lainnya menggunakan dana tersebut untuk konsumtif. Sebanyak 6 responden menerima dana bergulir sebesar Rp 6 juta digunakan untuk usaha dagang sebanyak 5 responden dan selebihnya digunakan untuk membeli pupuk.

Jumlah pengembalian masing-masing kelompok juga berbeda, walaupun jumlah dana dan jangka waktu peminjaman sama. Hal ini dikarenakan masing-masing

kelompok memiliki aturan dan iuran wajib yang menjadi kesepakatan masing-masing kelompok.

Persentase penggunaan dana bergulir oleh responden. Dana yang diterima digunakan sangat beragam, mulai dari 20 persen sampai 100 persen dari dana yang diterima digunakan untuk kegiatan usaha ekonomi produktif, tetapi ada sebagian yang menggunakan dana bergulir sebagai dana talangan untuk memenuhi kebutuhan

keluarga (lihat Tabel 4.3).

Dari 94 orang responden yang menerima dana bergulir PNPM Mandiri di kecamatan Mersam dan Muara Bulian, 8 orang responden menggunakan dana bergulir untuk konsumtif seperti biaya hidup, biaya nikah anak dan biaya kuliah, sehingga 8 responden ini tidak berhasil dalam menggunakan dana bergulir sebagai dana tambahan untuk usaha yang bisa memberikan peningkatan pendapatan.

Tabel 3

Responden Berdasarkan Tingkat Penggunaan, Peningkatan Pendapatan Setelah Menerima Dana PNPM

No	Penggunaan (%)	Jumlah	Peningkatan Pendapatan
1	0-20 persen	8	Rp 0-100.000
2	60 persen	1	Rp 500.000
3	70 persen	7	Rp 200.000-1.000.000
4	75 persen	2	Rp 475.000-500.000
5	80 persen	4	Rp 480.000-850.000
6	90 persen	4	Rp 200.000-675.000
7	100 persen	68	Rp 200.000-6700.000
Jumlah		94	

■ Sumber: Data Primer

Satu orang responden yang menggunakan 60% dana bergulir untuk usaha mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp 500.000 perbulan, sebanyak 7 orang yang menggunakan 70% dana untuk usaha mengalami peningkatan pendapatan mulai dari Rp 200.000 hingga Rp 1.000.000 perbulan.

Sebagian besar responden (68 orang) mengalokasikan dana bergulir PNPM Mandiri sepenuhnya untuk kegiatan usaha ekonomi produktif sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Sebanyak 68 orang

memperoleh peningkatan pendapatan yang beragam, mulai dari Rp 200.000 hingga Rp 6.700.000 perbulan.

3.2. Interpretasi Model

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh model sebagai berikut

$$y = 0.346 + 0.433x_1 + 2.925x_2 + e_i$$

Untuk konstanta diperoleh 0.346, artinya apabila frekuensi pembinaan lapangan, dan penggunaan dana produktif tetap maka terjadi peningkatan pendapatan penerima dana bergulir PNPM Mandiri sebesar (Rp 0.346).

Koefisien regresi x_1 sebesar -0.433 ini berarti jika terjadi peningkatan jumlah frekuensi pembinaan sebanyak 1 kali, maka terjadi penurunan peningkatan pendapatan penerima dana bergulir PNPM sebesar Rp. 433. Ini memperlihatkan pengaruh bahwa pembinaan yang dilakukan memberikan pengaruh yang kecil terutama terhadap pengambilan keputusan penggunaan dana tersebut.

Koefisien regresi x_2 sebesar 2.925 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen dana bergulir PNPM digunakan untuk kegiatan yang produktif maka terjadi penambahan pendapatan penerima dana bergulir PNPM Mandiri sebesar Rp 2.925. Ini menunjukkan bahwa jumlah dana memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pendapatan.

Hasil analisis menunjukkan angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0.717. Artinya 71.7% variabel terikat peningkatan pendapatan penerima dana bergulir PNPM Mandiri yang dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari jumlah dana, frekuensi pembinaan lapangan dan penggunaan dana produktif dan sisanya 28.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai *F* hitung sebesar 115.296 dengan probabilitas 0.00 dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% $= 0.05$ diketahui bahwa frekuensi pembinaan lapangan dan jumlah dana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan penerima dana bergulir PNPM Mandiri di

kabupaten Batang Hari.

Dalam Uji *t*, untuk nilai x_1 diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar -0.138 dengan probabilitas sebesar 0.751, dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian frekuensi pembinaan lapangan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan penduduk miskin penerima dana bergulir PNPM Mandiri. Hasil wawancara menunjukkan petugas pendampingan hanya datang kepada mereka umumnya untuk kepentingan pendamping itu sendiri untuk menyusun laporan. Pada hal yang diharapkan oleh penerima petugas pendamping melakukan pembinaan secara teratur dengan substansi yang benar-benar akan membantu penerima dana bergulir ini dalam meningkatkan usahanya.

Untuk nilai x_2 diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar 15.181 dengan probabilitas sebesar 0.000, dengan taraf signifikansi 5% diketahui bahwa penggunaan dana produktif berpengaruh signifikan terhadap *y* (pemerataan peningkatan pendapatan penduduk miskin penerima dana bergulir PNPM Mandiri) dengan probabilitas 0.000 < dari 0.05.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. simpulan

4.1.1. Kendati sebagian dana digunakan untuk konsumtif namaun secara keseluruhan jumlah dana yang disalurkan kepada penerima telah meningkatkan pendapatan pengguna dana bergulir PNPM di Kabupaten Batang Hari. Penggunaan dana PNPM Mandiri sebagian besar digunakan

untuk pembelian bahan baku dan peralatan usaha produktif sehingga terjadi peningkatan pendapatan kepada penerima dana ini

4.1.2. Pembinaan atau pendampingan yang dilakukan baik oleh petugas dari pemerintah daerah maupun yang dilaksanakan oleh konsultan tidak mempengaruhi peningkatan pendapatan pengguna PNPM Mandiri di Kabupaten batanghari. Hal ini disebabkan pembinaan tidak dilakukan secara teratur dengan substansi yang benar-benar dibutuhkan oleh penerima dana bergulir.

4.2. Saran

4.2.1. Pemerintah disarankan untuk meningkatkan alokasi anggaran untuk pembiayaan PNPM Mandiri terutama dalam membiayai kegiatan produktif pada usaha mikro dan kecil . Penyediaan dana permodalan tersebut merupakan kebutuhan prioritas sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat.

4.2.2. Agar penerima PNPM Mandiri ini berkelanjutan, maka rekrutmen petugas/konsultan harus benar-benar selektif. Selain itu pembinaan terhadap para penerima harus dilakukan secara terprogram dengan pengawasan yang terprogram pula. Selain itu, peningkatan kapasitas individu juga perlu dilakukan melalui kegiatan pelatihan serta studi banding ke daerah lainnya sehingga petugas dapat menguasai substansi yang diperlukan oleh penerima dana bergulir.

4.2.3. Pengelolaan dana bergulir usaha mikro harus tetap menggunakan ketentuan

kelembagaan yang ada sesuai dengan ketentuan PNPM Mandiri perdesaan seperti: UPK, kelompok peminjam(bukan peminjam secara individu), tim verifikasi, dan sebagainya.

4.2.4. Pengembangan kelompok. Dalam pengelolaan dana bergulir usaha mikro harus tetap memperhatikan pengembangan kelompok yang mempunyai anggota RTM. Misalnya memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menambah permodalan melalui pembagian keuntungan UPK dengan insentif pengembalian tepat waktu (IPTW).

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Dalam Negeri. Tanpa tahun. *Penjelasan (Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan)*. Jakarta: TK PNPM Mandiri Perdesaan.

Departemen Dalam Negeri. Tanpa tahun. *Penjelasan X: Pengelolaan Dana Bergulir*. Jakarta: TK PNPM Mandiri Perdesaan.

Hasyim, M. 2009. *Pengaruh Program P2KP Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Bangko*. Tesis tidak diterbitkan, Jambi: UNJA

Isbani, Afri. 2009. *Analisis Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Industri Kecil Keripik Tempe Kukadji Jl. Semarang Unit XV Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo*. Sripsi tidak diterbitkan, Jambi: UNJA

Kaspini. 2008. *Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir dan Pendampingan Terhadap Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif pada Program Pengembangan Kecamatan (PPK) di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*. Semarang: Skripsi tidak di terbitkan. (online), (<http://digilib.unnes.ac.id>).

Tambunan, T. 1998. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara